

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Acuan Karya

Didalam proses pembuatan karya, seorang komposer pasti mempunyai referensi atau acuan karya, yang banyak dipengaruhi oleh musisi-musisi lain. Sebuah karya tidak akan lepas dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh seorang komposer. Karya-karya monumental sekalipun tetap dipengaruhi oleh berbagai karya musik yang sebelumnya. Dalam proses pembuatan komposisi musik "*Dancing In The Music*" penulis banyak dipengaruhi oleh karya-karya dari musisi lain diantaranya: *Mi Angelita* (cipt Barry Likumahuwa), *Cucakrowo* (arr Bass Heroes, cipt NN), *Obat Jangar* (cipt Tiga Mawarnih).

Mi Angelita (cipt Barry Likumahuwa) adalah salah satu lagu yang menghias album "*Bass Heroes*" yang dirilis pada tahun 2008 di bawah naungan label Sony BMG. Pada album ini terdapat dua buah lagu yang menyetengahkan (menyajikan) 13 pemain bass serta kumpulan lagu-lagu solo termasuk di dalamnya lagu *Mi Angelita*. Dari segi genre musik Lagu ini memiliki sentuhan *fusion* dan *R&B* yang cukup kental disertai dengan teknik permainan yang kompleks, dari segi melodi lagu ini memiliki keunikan yang jarang ditemukan pada lagu-lagu yang lain yaitu menggunakan instrumen *bass* pada melodi utamanya, kesederhanaan *scale*

(*blues scale*) yang digunakan cukup membuat penulis tergerak untuk mengadopsi dan mengembangkannya pada karya "*Dancing In The Music*".

Cucak Rowo adalah lagu yang dipopulerkan oleh Didi Kempot, lagu ini dirilis pada tahun 2003 yang terdapat pada album *Cucak rowo*. Penulis mengambil referensi dari konsep dan aransemennya dari grup *Bass Heroes* yang menyajikan lagu *Cucak row*. Setelah melakukan analisis, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa pembagian *pattern* (pola permainan) 13 *bass* dalam lagu ini terdengar cukup jelas dengan memfungsikan *bass* sebagai *rhythm section* dan melodi. Pada lagu ini juga terdapat bagian improvisasi 13 instrumen *bass* secara bergantian. Berdasarkan hal tersebut penulis terinspirasi untuk mengadopsi konsep yang digunakan oleh grup *Bass Heroes* tersebut dengan sedikit penyederhanaan dengan konsep yang sama tetapi hanya menggunakan 4 *bass* yang difungsikan sebagai melodi, *rhythm*, *rhythm 2*, dan *bass line*.



Gambar 1. Foto Bass Heroes

Sumber:<https://www.youtube.com/watch?v=PBAM83IQWxw>

Obat jangar (cipt *Tiga Mawarnih*) adalah salah satu lagu dari album Musik Inisiatif yang dirilis sendiri oleh Tiga Mawarnih (*Indie*) pada tahun 2011. Tiga Mawarnih dibentuk pada tanggal 11 juli 2006. Genre musik yang di usung oleh Tiga Mawarnih *fusion & funk* (<http://archive.kaskus.co.id/thread/4244021/0/jadul-tiga-mawarnih>, diakses pada tgl 12 juni 2016). Sebuah lagu dari Tiga Mawarnih yang menginspirasi penulis adalah lagu yang berjudul “Obat Jangar”, di dalam lagu tersebut penulis menyukai kesederhanaan melodi yang dilantunkan oleh instrumen *saxophone*, tetapi kesederhanaan itu justru membuat lagu ini mudah didengar oleh berbagai kalangan seperti anak-anak sampai orang dewasa, maka dari itu penulis menjadikan lagu ini sebagai referensi atau acuan pada karya musik “*Dancing In The Music*”

2.1.1 TEORI – TEORI

Selain pengaruh dari karya-karya musik diatas, dalam proses pembuatan karya ini penulis menggunakan pendekatan musikologisserta teori-teori musik dari beberapa pakar ilmu musik juga yang didapatdari proses perkuliahan di jurusan seni musik Unpas. Teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut:

2.1.1.1 PENGERTIAN KOMPOSISI MUSIK

Menurut Kusumawati (2004: ii), komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa. Pendapat lain mengatakan komposisi adalah gubahan musik instrumental maupun vokal (Syafiq, 2003: 165). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komposisi adalah suatu pengembangan ide musikal dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa, dan estetika untuk menjadikan sebuah sajian musik yang orisinal. Menurut Banoe (2003: 426) unsur bentuk komposisi musik adalah frase, periode, bentuk lagu satu bagian, dua bagian tunggal, tiga bagian tunggal, dua bagian majemuk, rondo, tema dan variasi, sonata. Unsur komposisi musik adalah syair, ritme dan pola ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamik, warna bunyi, tekstur. Unsur struktur komposisi musik adalah motif, tema, variasi (semua unsur komposisi dapat divariasasi), improvisasi.

2.1.1.2. MELODI

Melodi dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian data yang disusun yaitu melodi sebagai satu kesatuan rasa, termasuk konsep-konsep baik tinggi-rendah nada (*pitch*) maupun ritme (*rhythm*) yang diaplikasikan dalam satu garis tunggal atau suara (Mudjilah, 2008:28). Pendapat lainnya ialah melodi dapat diartikan sebuah rangkaian nada (sebuah frekuensi dengan waktu yang telah ditentukan) yang paling menonjol pada sebuah komposisi musik dan disajikan untuk mendefinisikan dan mengarakteristikan sebuah frekuensi (Wright, 2009: 24). Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang tertata serta disusun secara ritme, yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

2.1.1.3 MOTIF

Unit-unit formal/skematik/ struktural dari musik adalah motif (*motive*), frase (*phrase*), kalimat/periode (*sentence/period*), dan *movement*. Motif merupakan sebuah ide ritmis dan/atau melodis tertentu yang tetap mempertahankan identitasnya ketika dikembangkan atau ditransformasikan dan digabungkan dengan material lain dan oleh karena itu menjadi elemen dasar dari sebuah tekstur yang rumit atau sebuah komposisi yang diciptakan (Don Randel, 1986: 513).

2.1.1.4. KADENS

Kadens adalah isyarat penutup frase. Dalam musik tonal, aktualitas kadens didasarkan atas asumsi bahwa kelompok kadens berisi dari sebuah formula yang secara esensial melibatkan antara dua atau tiga *chord*. Sehubungan dengan itu, menurut Eka W. Astanto (2013: 2) mengatakan bahwa kadens dapat dikelompokkan ke dalam 4 jenis yaitu: Autentik, plagal, *deseptif*, dan setengah.

- a. Kadens Autentik : menggunakan susunan *chord V-I*.
- b. Kadens Plagal : menggunakan susunan *chord IV-I*.
- c. Kadens *Deseptif* : diakhiri dengan *chord VI*, dan terkesan menunda akhir lagu.
- d. Kadens Setengah : diakhiri dengan *chord V*, dan didahului dengan *chord I, II, atau IV*.

2.1.1.5. TEORI HARMONI

Harmoni adalah keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya (M. Soeharto, 1992: 72). Pengertian bentuk dan struktur lagu yang berhubungan dengan musik menurut (Jamalus 1998: 1) diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi atau lagu yang bermakna. Semua unsur musik itu berkaitan erat dan sama-sama memiliki peranan penting dalam sebuah lagu. Dari kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa harmoni

merupakan keselarasan bunyi dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu.

2.1.1.6. TEORI FORMA/BENTUK

Bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998: 135), sedangkan struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut akan diteliti menurut tema, harmoni, dan tanda dinamika.

Leon Stein (1979:57-58) berpendapat bahwa bentuk karya musik pada umumnya terdiri dari komponen utama (*essential components*) dan komponen tambahan (*auxiliary component*), komponen utama ditandai dengan huruf-huruf kapital seperti A, B, C, dengan bagian I, II atau III; atau dengan tema utama dan tema penghubung tambahan. Struktur atau bentuk musik/lagu ada beberapa bagian yaitu bentuk variasi *motet*, *sonata*, dan *rondo*.

2.1.1.7 UNSUR-UNSUR TAMBAHAN DALAM KOMPOSISI

Unsur-unsur tambahan komposisi musik yang penulis gunakan di dalam karya “*Dancing In The Music*” menggunakan adalah introduksi, interlude, koda, kudeta, ending, transisi, dan lain-lain. Menurut Deborah (2005: 105)

1. Introduksi

Introduksi atau disingkat intro merupakan *part* tambahan pada awal komposisi, secara langsung mendahului pernyataan sebuah tema atau *part* pokok. Introduksi lebih khusus merupakan karakteristik musik instrumental daripada musik vokal.

- a. Introduksi *Simple*: Frase ini biasanya merupakan sebuah bangunan musikal berupa sebuah pola iringan, atau berupa satu atau lebih *chord* pembuka.
- b. Introduksi *Independent*: Introduksi independen berbeda dengan introduksi *simple* dalam hal panjang, karakter, dan kadens. Dalam sebuah komposisi pendek, tipe introduksi ini dapat sepanjang 4 hingga 8 birama. Introduksi independen berisi sebuah melodi khusus yang menggunakan material ritmis, melodis, dan material iringan lainnya berbeda dari material utama komposisinya. Introduksi independen biasanya diakhiri dengan kadens autentik sebelum *part* utama komposisinya dimulai.

2. *Interlude*

Dalam sebuah karya dramatis, *interlude* bisa secara murni sebagai musik instrumental atau bisa mencakup aksi atau narasi yang berhubungan dengan karya pokoknya. Dalam karya instrumental, *interlude* mungkin saja berfungsi menghubungkan muvmen-muvmen atau divisi-divisi besar. Dalam musik fungsional (hymne atau musik populer), *interlude* merupakan musik yang dimainkan diantara bait-bait lagunya.

3. Koda

Sebuah koda merupakan frase musikal tambahan pada akhir komposisi, segera sesudah temanya. Koda berfungsi membawa sebuah komposisi atau divisi kepada sebuah penutup yang sesungguhnya. Bahannya bisa *dependen* atau *independen* dari bahan-bahan temanya. Umumnya, koda bersifat instrumental.

4. Transisi / *Bridge*

Transisi merupakan sebuah frase penghubung antara sebuah *part* atau tema dengan *part* atau tema lain. Sebuah transisi merupakan memiliki dua fungsi, fungsi modulasi dan fungsi konektif.

5. Retransisi

Retransisi merupakan sebuah frase yang mempersiapkan komposisi kembali kepada *part* atau tema yang sudah didengar sebelumnya.

2.1.1.8. TEORI SOUND

Sound adalah parameter musik yang mencakup tekstur, dinamika, dan timbre. Tekstur adalah rajutan berbagai bunyi horizontal dan/atau vertikal (Roger Kamien, 2005: 68) dikenal 3 macam tekstur, yaitu:

1. *Monophonic*: tekstur musik yang terdiri dari satu suara, biasanya dalam bentuk melodi semata-mata.
2. *Polyphonic*: tekstur musik yang terdiri lebih dari satu suara. Misalnya komposisi yang disebut *invention* atau *fuga* dari *Bach*.

3. *Homophonic*: tekstur musik yang terdiri dari berbagai suara. Misalnya nyanyian paduan suara atau musik pop, dimana komposisinya terdiri dari sebuah melodi dengan beberapa iringan.

Macam-macam tanda tempo menurut Miller (penerjemah *Bramantyo*, tanpa tahun: 24) yaitu:

- *Presto* : Sangat Cepat
- *Allegro* : Cepat
- *Vivace* : Hidup
- *Moderato* : Sedang
- *Andante* : Agak Lambat
- *Adagio* : Lebih Lambat dari *Andante*
- *Lento* : Lambat
- *Largo* : Sangat Lambat

Dinamika adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamika adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992: 30).Dinamika memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut musiknya maka semakin lemah ketegangannya (Miller, penerjemah *Bramantyo*, tanpa tahun : 81).

Macam-macam dinamika menurut *Miller* (penerjemah *Bramantyo*, tanpa tahun: 80) yaitu :

- *Fortissimo* : Sangat Keras

- *Forte* : Keras
- *Mezzo Forte* : Agak Keras
- *Mezzo Piano* : Agak Lembut
- *Piano* : Lembut
- *Pianissimo* : Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan pasti dan tepat dengan petunjuk *metronome*, dinamika merupakan nilai-nilai yang relatif, tidak ada tingkatan yang mutlak untuk *piano* dan *forte*. Menurut (Roger Kamien: 2005) dikenal juga istilah perubahan dinamika, diantaranya adalah:

- *Crescendo* : makin lama makin keras
- *Decrescendo* : makin lama makin lembut
-

2.1.1.9. TANGGA NADA

1. Mayor Diatonis

Mayor Diatonis adalah tangga nada yang memiliki skala:

1 – 1- ½ - 1 – 1 – 1 - ½. Contoh Mayor Diatonis¹(Do = C) :



Gambar 2. Diatonis *Scale*.
Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Minor Natural

Minor Natural adalah tangga nada yang memiliki skala:

¹Blake Neely dan Jeff Schroedl, Chords & Scale for Guitar, Hal Leonard, Milwaukee, 1997, hal.49

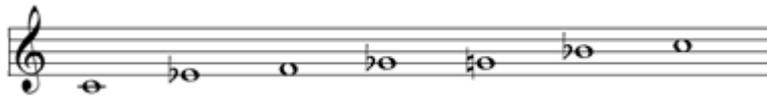
1- ½ - 1- 1 - ½ - 1 - 1. Contoh Minor Natural²(Do= C) :



Gambar 3. Minor Natural
Sumber: Dokumentasi pribadi

3. Blues Scale

Blues Scale adalah tangga nada yang memiliki skala : 1½ - 1 - ½ - ½ - 1½ - 1.³



Gambar 4. Blues scale
Sumber: Dokumentasi pribadi

2.1.1.10. TEKNIK PERMAINAN BASS

1. Posisi Tangan

a. Tangankiri

Penempatan tangan kiri pada *neck* harus disesuaikan dengan struktur tulang. Jempol kiri untuk poros gerak tangan kiri ditempatkan di belakang *neck* dan samasekali tidak menjadi tumpuan kekuatan. Ujung jari kiri kecuali jempol menjadi penentu nada pada *fretboard*/ permukaan. Tenaga terpusat pada ujung jari kiri, sehingga dicapai bunyi maksimal.⁴

²Blake Neely dan Jeff Schroedl, Chords & Scale for Guitar, Hal Leonard, Milwaukee, 1997, hal.49

³Blake Neely dan Jeff Schroedl, Chords & Scale for Guitar, Hal Leonard, Milwaukee, 1997, hal.54

⁴Bass gitar 1, Drs. F. Dhanang Guritno, M.sn. hal 31



Gambar 5. Posisi tangan kiri tampak dari depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Tangan kanan

Pemetik utama untuk memainkan bass gitar adalah jari telunjuk dan jari tengah. Jempol, jari manis, dan kelingking digunakan untuk *muted* dari *sustain* nada yang tidak dikehendaki. Ibu jari digunakan sebagai penunjang tangan kanan dengan ditempatkan pada sisi lebar *neck pick up* atau senar paling atas, sehingga membantu kekuatan jari telunjuk dan jari tengah memetik senar. Jika memetik menggunakan *pick* atau plektrum, ibu jari dan telunjuk memegang *pick*. Untuk *Mute* dari *sustain* nada yang tidak dikehendaki bisa menggunakan bagian telapak tangan.⁵

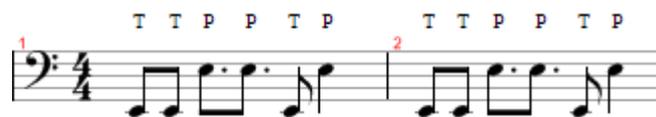
⁵Bass gitar 1, Drs. F. Dhanang Guritno, M.sn.,hal 33



Gambar 6. Posisi tangan kanan tampak dari depan
 Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Teknik Slap

Slap dalam permainan bass merupakan teknik yang mengedepankan pola ritmik atau kaya dengan ritmik dan mengadopsi pola permainan perkusi. Dalam bahasa Indonesia slap mempunyai arti tamparan, sesuai dengan artinya permainan slap dilakukan dengan menampar senar bass. Gaya permainan ini dimainkan oleh pemain bass dengan jenis musik *funk* (Kurniawan, 2011: 139), Berikut contoh notasi teknik slap :



Gambar 7. Notasi bass

Sumber: Dokumentasi Pribadi

a. Thump

Tipe yang pertama pertama dalam teknik *slap* adalah *Thump* yaitu menampar senar dengan jempol, Thumb dimainkan dengan menggunakan sisi jempol sebelah luar (sisi sebelah kiri jika bermain dengan tangan kanan/tidak kidal)⁶, berikut gambarnya:



Gambar 8. Posisi tangan kanan saat melakukan teknik *Thump*
Sumber: Dokumentasi pribadi

b. Popping

Tipe yang kedua dalam teknik *slap* adalah *Popping* yaitu mencabik senar bass. *Popping* dimainkan dengan mencabik bagian bawah senar bass dengan jari telunjuk/jari tengah⁷, berikut gambarnya:

⁶Super Mudah menjadi Player Bass Andal, Kurniawan eko,2011, hal 140

⁷Super Mudah menjadi Player Bass Andal, Kurniawan eko,2011, hal 141



Gambar 9. Posisi tangan kanan saat melakukan Popping

Sumber: Dokumentasi pribadi

2.2. DASAR PEMIKIRAN

Terdapat beberapa karya musik yang telah diciptakan para komponis yang merupakan inspirasi dan analogi dari fenomena bunyi-bunyian yang terdapat di lingkungan manusia. Salah satunya adalah Olivier Mesasiaen seorang komponis Perancis, yang dulu keluar masuk pedesaan untuk merekam nyanyian burung-burung, yang akhirnya ia gabungkan nada per nada ke dalam orkes dan musik pianonya.

Apa yang dilakukan oleh para komponis terdahulu telah menggugah penulis untuk membuat karya musik yang sumber inspirasinya berasal dari fenomena yang terdapat pada kehidupan manusia. Diantara fenomena yang terdapat pada kehidupan manusia tersebut, yang paling menginspirasi dan menggugah gagasan musikal penulis adalah pola ritmik yang terdapat pada seni tari. Di dalam seni tari, musik berfungsi sebagai iringan yang memberikan irama, ketukan, dan suasana pada tarian

tersebut. Begitupun dalam seni musik, terdapat unsur iringan yang selalu mengiringi melodi utama pada lagu.

Tari *Shuffle* telah menggugah inspirasi penulis dalam pembuatan karya "*Dancing In The Music*" gaya tari *shuffle* yang mendasari gerakan tumit dan kaki yang bergerak cepat sehingga terlihat seakan menempel ke lantai ini terdapat unsur musikal yaitu ritmik yang ditimbulkan oleh hentakan kaki yang bergerak cepat, sehingga bila dikonversikan dalam bentuk notasi akan menjadi sekumpulan not seperdelapan. Pada ritmik tari *shuffle* biasanya terdapat aksen-aksen *syncopation* yang bervariasi.

Keunikan tersebut telah penulis serap untuk selanjutnya diterjemahkan dan diolah menjadi sebuah karya instrumental (tanpa vocal) yang bertemakan tarian dan mengandung pola ritmik *syncopation*. Sedangkan gaya yang dipergunakan pada karya tersebut diadopsi dari *genre* musik *fusion*.

Atas dasar pemikiran tersebut kemudian penulis membuat karya musik yang menggambarkan tentang seorang yang menari di dalam musik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pembuatan komposisi musik "*Dancing In The Music*" ini penulis banyak dipengaruhi oleh karya-karya dari musisi lain diantaranya: *Mi Angelita* (cipt Barry Likumahuwa), *Cucakrowo* (arr Bass Heroes, cipt NN), *Obat Jangar* (cipt Tiga Mawarnih). Ada pun tujuan pribadi yang ingin penulis capai diantaranya: Untuk dapat mengeksplorasi dalam pembuatan karya musik baik dari

pembuatan motif-motif melodi, ritme, progresi *chord*/harmoni, dan juga mengeksplorasi teknik permainan bass.